

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA USAHA MEUBEL MAKMUR JAYA KELURAHAN MOENGKO LAMA KECAMATAN POSO KOTA KABUPATEN POSO

R a t n o¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : ratno@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi pada usaha Meubel Makmur Jaya sehingga bisa diketahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dalam proses produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang bersumber dari pemilik usaha meubel Makmur Jaya yang ada kaitannya dengan kegiatan produksi, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang bersumber dari objek penelitian. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis biaya produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan proses produksi yaitu pada tahun 2014-2016, usaha ini mengerjakan pesanan meubel senilai Rp. 1.047.000.000,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 349.000.000,- sedangkan biaya produksi yang digunakan sebesar Rp. 985.549.700,00 atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 32.851.668. Sehingga usaha ini memperoleh keuntungan sebesar Rp. 61.450.300,00 atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 20.483.437. Walaupun bukan dari penetapan harga jual yang semestinya, yang terpenting bagi usaha ini adalah dalam melakukan produksi ada biaya yang tersisa yang dianggap sebagai keuntungan.

Kata kunci : Biaya Produksi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya biaya produksi merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Meskipun untuk penentuan harga pokok produksi, ketiga jenis biaya tersebut telah ditetapkan secara hati-hati akan tetapi secara realisasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan antar biaya yang distandarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Bila jumlah biaya produksi yang dikeluarkan akan membuat suatu barang tertentu dapat dikendalikan atau ditekan, maka merupakan penyimpangan biaya produksi yang sifatnya membawa keuntungan bagi perusahaan, karena dalam keadaan seperti itu harga pokok barang tersebut lebih murah. Sehingga barang produksi dapat dijual dengan harga lebih murah dari perusahaan pesaing lainnya, oleh karenanya jumlah barang yang dijual di pasar bisa meningkat dan ini jelas akan mempengaruhi tingkat perolehan laba untuk perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi bila jumlah biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi lebih besar jumlahnya daripada dianggarkan, maka penyimpangan biaya produksi ini akan menimbulkan kerugian bagi

perusahaan, karena dengan jumlah biaya produksi yang semakin meningkat ini berarti harga jual barang itu pun akan berpengaruh naik, sehingga akan mengakibatkan konsumen beralih membeli barang yang sama dari perusahaan pesaing dengan harga murah dengan kualitas yang sama. Dalam keadaan demikian perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam memasarkan produknya. Bila hal ini berlangsung secara terus menerus, maka jumlah keuntungan perusahaan dapat menurun atau rugi, sehingga kesempatan untuk mengadakan perluasan usaha dan berkembang sulit untuk diwujudkan.

Usaha meubel “Makmur Jaya” adalah sebuah meubel yang bergerak di bidang produksi meubel rumah tangga, mencoba untuk terus memajukan kegiatan usahanya dengan tidak mengabaikan faktor penunjang kelangsungan usahanya seperti perencanaan biaya produksi secara tepat dan akurat.

Usaha meubel “Makmur Jaya” memproduksi beberapa jenis meubel sesuai dengan pesanan konsumen, baik bentuk atau model serta ukurannya misalnya kursi sofa, kursi tamu, kursi teras, meja makan, lemari empat pintu, lemari tiga pintu serta lemari dua pintu. Namun dalam melaksanakan kegiatan produksinya, nampaknya perusahaan ini hanya berjalan ditempat dilihat dari perkembangan usahanya selama ini. Kelambatan perkembangan usaha ini ditengarai disebabkan oleh ketidak adanya efisiensi biaya dalam proses produksinya sehingga dengan demikian berdampak pada keuntungan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi melalui penelitian dengan judul : “ Analisis Biaya Produksi pada usaha Meubel Makmur Jaya Kelurahan Moengko Lama Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perhitungan biaya produksi pada usaha meubel Makmur Jaya di Kelurahan Moengko Lama Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya

Batasan biaya berikut ini akan dikemukakan oleh penulis menurut pendapat para ahli. Bambang S. (1998) memberikan pengertian tentang biaya adalah sebagai berikut :

- a. *The commite on cost consept-American Accounting Association*, mengemukakan bahwa biaya merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang diukur berdasarkan nilai uang yang timbul untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. *R. G. Lipsey. Cs*, berpendapat bahwa biaya bagi perusahaan-perusahaan yang memproduksi sesuatu merupakan harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan outputnya.
- c. *Prof. Dr. R. Slot*, juga mengemukakan bahwa biaya merupakan nilai uang sebagai alat-alat produksi yang di korbankan rumah tangga perusahaan pada proses produksinya.

Menurut Mulyadi (1999) mendefinisikan biaya dalam arti yang luas yaitu “Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Secara sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Kemudian menurut Theodorus (2000) dalam “Pengantar Teori Ekonomi Mikro” mengemukakan batasannya secara lebih jelas, ongkos produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Dari batasan diatas, istilah “Biaya” dianggap sama dengan istilah “Ongkos” diartikan sebagai biaya yang telah diselesaikan masa berlakunya (*Expai red Cost*). Istilah ongkos merupakan pengorbanan yang harus di buat dalam setiap peristiwa transaksi penghasilan, ongkos diukur menurut perbandingan dengan pengeluaran barangg atau jasa yang diperhitungkan terhadap penghasilan untuk menentukan pendapatan. (*Mazt, Usry, 1998, Cost Accounting*).

Perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu produksi sampai pada produk itu siap untuk dipasarkan atau didistribusikan (jadi termasuk biaya distribusinya) adalah penting sekali guna mengetahui berapa besarnya laba yang akan di terima dari usaha yang di jalankan perusahaan. Sejumlah masalah yang timbul dalam perusahaan yang dapat diselesaikan dengan memuaskan, apabila manajer atau pimpinan perusahaan tersebut memiliki cukup pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengan pengeluaran biaya tersebut. Masalah dalam memproduksi timbul karena dalam pembiayaan produksi terdapat *biaya eksplisit* dan *biaya tersembunyi (Impluted Cost)*. Yang dimaksud dengan *biaya eksplisit* yaitu pengeluaran-pengeluaran perusahaan berupa pembayaran dengan uang atau cek untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang diperlukan perusahaan.

Biaya tersembunyi (*Impluted Cost*) adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengeluaran atau pembayaran bagi modal sendiri yang didaya gumakan. Oleh sebab itu, bila mana istilah “biaya” kita gunakan secara spesifik, haruslah istilah itu kita lengkapi dengan menunjuk objek yang bersangkutan misalnya, biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar dan lain-lain. Setiap pelengkap mempunyai arti yang penting dalam menghitung dan mengukur biaya, yang akan berguna bagi pimpinan dalam usahanya mencapai sasaran dasar perencanaan pengawasan.

B. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Soemarso (2004), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyedia jasa.

Pada umumnya, semua biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi barang merupakan harga pokok. Harga pokok produksi barang diperoleh dari jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya penyusutan dan biaya pembantu. Harga pokok produksi dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keterangan :

HPP = Harga Pokok Produksi

BBB = Biaya Bahan Baku Produksi

BTKL= Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi

BOP = Biaya Overhead Produksi

C. Perhitungan Biaya Pokok Produksi

Sebagian besar perusahaan pabrikasi membuat perhitungan biaya pokok produksi (*Cost of good manufactured*) untuk menggambarkan aktivitas-aktivitas pabrikasi selama periode berjalan kepada manajer/pimpinan perusahaan. Perhitungan biaya pokok produksi dilakukan untuk mendukung angka biaya pokok penjualan yang dilaporkan, pencatatan biaya produksi lebih dimaksudkan untuk membantu pimpinan perusahaan (*Manager*) dalam memahami dan mengevaluasi keseluruhan biaya pabrikasi produk.

Terdapat dua angka penting dalam biaya produksi yaitu biaya untuk memproduksi (*cost to manufactured*) dan biaya pokok produksi (*cost of good manufactured*).

Biaya dalam memproduksi meliputi biaya sumber daya yang dimasukkan ke dalam biaya produksi selama periode tersebut. perhitungan biaya pokok produksi terdiri atas semua barang yang dirampungkan selama periode tersebut.

D. Pengertian Laba (Keuntungan)

Laba merupakan pos dasar dan penting bagi ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Kebanyakan orang mengaitkannya dengan uang sisa dari pendapatan, setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut. Laba biasanya mengacu pada surplus atau kelebihan pendapatan atas biaya.

Menurut Sofyan (2001), laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidensial dan bukan kegiatan utama entity dari transaksi atau kejadian lainnya yang berpengaruh entity selama satu periode tertentu yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Zaki Baridwan (2000) mengemukakan bahwa laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya produksi pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (meubel) yaitu dengan menganalisis laporan biaya produksi yaitu sebagai berikut :

Usaha Meubel Makmur Jaya
Perhitungan Biaya Produksi
Tahun 2014 – 2016

Biaya Bahan Baku		
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp. XXXX
Biaya Tenaga Kerja		
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. XXXX
Biaya Overhead		
Biaya Bahan Penolong	Rp. XXXX	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. XXXX	
Biaya Listrik	Rp. XXXX	
Biaya Perawatan Peralatan	<u>Rp. XXXX</u> (+)	
		<u>Rp. XXXX</u>
Total Biaya Produksi		Rp. XXXX

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan biaya produksi pada usaha meubel Makmur Jaya selama beroperasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi tahun 2014-2016.

PEMBAHASAN

A. Hasil Perhitungan Biaya Produksi

Total biaya produksi pada usaha meubel Makmur Jaya pada tahun 2014-2016 dapat di hitung sebagai berikut :

Usaha Meubel MAKMUR JAYA
Laporan Biaya Produksi
Tahun 2014-2016

Biaya Bahan Baku		
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp. 528.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja		
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 204.400.000,00
Biaya Overhead		
Biaya Bahan Penolong	Rp. 167.495.000,00	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 1.466.700,00	
Biaya Listrik	Rp. 81.350.000,00	
Biaya Perawatan Peralatan	Rp. 1.638.000,00	
Biaya Pengangkutan	<u>Rp. 1.200.000,00 (+)</u>	
		<u>Rp. 253.149.700,00</u>
Total Biaya Produksi		Rp. 985.549.700,00

Jadi total biaya produksi pada tahun 2014-2016 pada usaha Meubel Makmur Jaya sebesar Rp. 985.549.700,00 atau rata-rata biaya produksi pertahun sebesar Rp. 32.851.668.

Untuk mengetahui keuntungan yang didapat oleh usaha Meubel Makmur Jaya dapat di lihat dalam laporan Rugi/Laba berikut :

Usaha Meubel MAKMUR JAYA
Laporan Rugi/Laba
Tahun 2014-2016

Pendapatan		
- 47 buah Kursi Sofa @ Rp. 3.000.000,-	= Rp.	141.000.000,-
- 49 buah Kursi Tamu @ Rp. 3.200.000,-	= Rp.	156.000.000,-
- 60 buah Kursi Teras @ Rp. 3.000.000,-	= Rp.	180.000.000,-
- 58 buah Meja Makan @ Rp. 1.150.000,-	= Rp.	66.700.000,-
- 67 buah Lemari 4 Pintu @ Rp. 3.500.000,-	= Rp.	234.000.000,-
- 58 buah Lemari 3 Pintu @ Rp. 2.300.000,-	= Rp.	133.400.000,-
- 75 buah Lemari 2 Pintu @ Rp. 1.800.000,-	<u>= Rp.</u>	<u>135.000.000,-</u>
Total		= Rp. 1.047.000.000,-

Rata-rata pendapatan pertahun = Rp. 349.000.000,-

Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 528.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 204.400.000,00
Biaya Overhead	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 167.495.000,00
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 1.466.700,00
Biaya Listrik	Rp. 81.350.000,00
Biaya Perawatan Peralatan	Rp. 1.638.000,00
Biaya Pengangkutan	<u>Rp. 1.200.000,00(+)</u>
	<u>Rp. 253.149.700,00</u>
Total Biaya Produksi	Rp. 985.549.700,00
Laba Bersih	Rp. 61.450.300,00
Rata-rata biaya produksi pertahun sebesar =	Rp. 32.851.668.
Rata-rata laba bersih pertahun sebesar =	Rp. 20.483.437

Jika dilihat dari laporan rugi/laba, maka diketahui keuntungan yang diperoleh usaha meubel Makmur Jaya sebesar Rp. 61.450.300,00 atau rata-rata keuntungannya sebesar Rp. 20.483.437, namun jika dianalisis lebih cermat, usaha ini tidak melakukan harga jual produknya sesuai dengan harga pasar, akan tetapi harga ditetapkan sesuai kesepakatan dengan pemesan yang di sesuaikan dengan kualitas barang yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan proses produksi meubel yaitu pada tahun 2014-2016, usaha meubel Makmur Jaya mengerjakan pesanan meubel sebesar Rp.1.047.000.000, atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 349.000.000,-
2. Dari laporan biaya produksi diketahui biaya produksi yang digunakan sebesar Rp. 985.549.700,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp.32.851.000,-
3. Usaha ini memperoleh keuntungan sebesar Rp. 61.450.000,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 20.483.437, walaupun bukan dari penetapan harga jual yang semestinya, yang terpenting bagi usaha ini dalam melakukan produksi ada biaya yang tersisa yang dianggap sebagai keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Bambang S, 1998. *Kalkulasi dan Biaya Pengendalian Produksi*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Darsono Prawironegoro, 2007. *Manajemen Keuangan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- James Van Horne, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Salemba 4 Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Ajsara : Jakarta.
- Matz, Usry, 1998. *Akuntansi Biaya; Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*, Jilid II Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.

- Mulyadi, 1999. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soemarso S.R, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan, Syafri, 2001. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Theodorus (2000). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat
- Zaki, Baridwan, 2000. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, BPFE UGM Yogyakarta.